

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020***

DAN / *AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and
Others Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan
lain
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
stated in ID RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
Card or other Lama, Jakarta Selatan
identity
Position : President Director
2. Name : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
stated in ID RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
Card or other identity
Position : Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.*
2. *The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:*
 - a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.*
 - b. *The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
3. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 26 April 2021

Jakarta, 26 April 2021

Rudolf Parningotan Nainggolan
Presiden Direktur / President Director

Yoyong
Direktur / Director

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	14.857.349	4	14.029.494	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	15.613.750	5	9.989.134	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	140.528	6	285.954	Other receivables
Beban dibayar di muka	134.214	7	92.029	Prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	6.516.680	8	6.965.624	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	-	16a	2.984.442	Prepaid taxes
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	-	9	7.538.811	Long-term landlease - current portion
Jumlah Aset Lancar	37.262.521		41.885.488	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa lahan jangka panjang	-	9	40.246.870	Long-term landlease
Aset pajak tangguhan	318.385	16d	236.574	Deferred tax assets
Aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.210.489 pada 31 Desember 2020	66.057.736	10	-	Right-of-use assets net of accumulated depreciation of of Rp 40,210,489 as of 31 December 2020
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.933.148 dan Rp 1.560.270 masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019	723.989.944	11	658.064.305	Property and equipment, net of accumulated depreciation of Rp 1,933,148 and Rp 1,560,270 as of 31 December 2020 and 2019, respectively
Jumlah Aset Tidak Lancar	790.366.065		698.547.749	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	827.628.586		740.433.237	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	19.857.513	12	18.954.403	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	-		45.455	Other payables
Utang pajak	4.285.456	16b	2.079.966	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	3.305.134	14	709.777	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	47.368.902	13	41.038.713	Unearned income
Liabilitas sewa - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.624.967	18	-	Lease liabilities - current portion
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	31.851.210	17	-	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	112.293.182		62.828.314	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.970.897	18	-	Lease Liabilities - net of current portion
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.318.166	15	946.298	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	29.200.000	17	75.350.000	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	45.489.063		76.296.298	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	157.782.245		139.124.612	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 31 Desember 2020 dan 2019, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (Angka penuh).				As of 31 December 2020 and 2019, par value Rp 100 (full amount), respectively.
Modal dasar masing-masing sebanyak 950.000.000 saham.				Authorized capital of 950,000,000 shares, respectively.
Modal ditempatkan dan disetor penuh : 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham.	55.000.000	19	55.000.000	Issued and fully paid-in capital: 31 December 2020 and 2019 are 550,000,000 shares, respectively.
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	20	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	176.748.820	23	174.963.943	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	550.000	22	50.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	276.939.730	22	210.686.862	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	669.833.881		601.296.136	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	12.460		12.489	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	669.846.341		601.308.625	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	827.628.586		740.433.237	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	143.056.438	24	115.935.417	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29.580.907	25	22.558.554	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	113.475.531		93.376.863	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	12.199.753	26	11.696.467	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	101.275.778		81.680.396	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	219.043		228.447	Interest income
Pajak penghasilan final	(6.913.831)		(3.108.744)	Income tax final
Beban keuangan - pinjaman bank	(5.052.171)		(3.232.362)	Financial expenses - bank loans
Beban keuangan - liabilitas sewa	(3.272.503)		-	Financial expenses - lease liabilities
Beban keuangan - Lainnya	(815.092)		(1.501.392)	Financial expenses - Others
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	(111.914)		-	Allowance for expected credit losses - financial assets
Lainnya - bersih	(150.416)		(886.827)	Other - net
Beban Lain-lain - Bersih	(16.096.884)		(8.500.878)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	85.178.894		73.179.518	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	(7.493.171)	16c	(9.732.515)	Current
Tangguhan	67.116	16d	62.231	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(7.426.055)		(9.670.284)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	77.752.839		63.509.234	NET PROFIT FOR THE CURRENT YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	77.752.839		63.509.234	NET PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	1.836.978	11	152.927.088	Revaluation surplus
Pengukuran kembali atas program imbangan pasca-kerja	(66.796)	15	187.118	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	14.695		(46.780)	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan komprehensif lain	1.784.877		153.067.426	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	79.537.716		216.576.660	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	77.752.868		63.509.245	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(29)		(11)	Non-controlling interest
Jumlah	77.752.839		63.509.234	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	79.537.745		216.576.671	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(29)		(11)	Non-controlling interest
Jumlah	79.537.716		216.576.660	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	0,14	21	0,12	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated
Financial Statements on Exhibit E which are an integral
part of the Consolidated Financial Statements taken as a
whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Total equity attributable to equity holder of the parent company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Cadangan wajib/ <i>Statutory reserves</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2019	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	<i>Balance as of 1 January 2019</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	63.509.245	63.509.245	(11)	63.509.234	<i>Net profit for the current year</i>
Dividen kas	-	-	-	-	(7.425.000)	(7.425.000)	-	(7.425.000)	<i>Cash dividends</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	-	-	140.339	-	-	140.339	-	140.339	<i>Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 15)</i>
Surplus revaluasi (Catatan 11)	-	-	152.927.088	-	-	152.927.088	-	152.927.088	<i>Revaluation surplus (Note 11)</i>
Saldo per 31 Desember 2019	55.000.000	160.595.331	174.963.943	50.000	210.686.862	601.296.136	12.489	601.308.625	<i>Balance as of 31 December 2019</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	77.752.868	77.752.868	(29)	77.752.839	<i>Net profit for the current year</i>
Cadangan Wajib	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	<i>Statutory reserves</i>
Dividen kas (Catatan 22)	-	-	-	-	(11.000.000)	(11.000.000)	-	(11.000.000)	<i>Cash dividends (Note 22)</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	-	-	(52.101)	-	-	(52.101)	-	(52.101)	<i>Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 15)</i>
Surplus revaluasi (Catatan 11)	-	-	1.836.978	-	-	1.836.978	-	1.836.978	<i>Revaluation surplus (Note 11)</i>
Saldo per 31 Desember 2020	55.000.000	160.595.331	176.748.820	550.000	276.939.730	669.833.881	12.460	669.846.341	<i>Balance as of 31 December 2020</i>
	Catatan 19/ <i>Note 19</i>	Catatan 20/ <i>Note 20</i>	Catatan 23/ <i>Note 23</i>	Catatan 22/ <i>Note 22</i>					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTIAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	159.258.694	135.669.144	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	219.030	228.447	Cash received from current account
Pembayaran kepada pemasok	(18.774.285)	(14.603.585)	Cash paid to supplier
Pembayaran pajak penghasilan	(4.643.386)	(10.503.003)	payment of income tax
Pembayaran kepada karyawan	(10.845.799)	(8.395.456)	Cash paid to employee
Penerimaan lainnya	(13.442.958)	(5.916.498)	Cash received from others
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	111.771.296	96.479.049	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap (Catatan 11)	(69.237.639)	(101.530.373)	Acquisition of property and equipment (Note 11)
Penambahan aset hak-guna	(10.103.098)	-	Acquisition right-of-use assets
Pembayaran sewa lahan	-	(12.158.852)	Payment of landlease
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(79.340.737)	(113.689.225)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	963.100.000	471.152.172	Cash received from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(977.650.000)	(436.954.344)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	(11.000.000)	(7.425.000)	Payment of cash dividends
Pembayaran bunga	(5.321.031)	(3.229.206)	Payment of interest
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(731.673)	-	Payment of principal portion of lease liability
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(31.602.704)	23.543.622	Net cash flows (used for) provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	827.855	6.333.446	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	14.029.494	7.696.048	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	14.857.349	14.029.494	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR YHE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 43 tanggal 8 Oktober 2019, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0080079.AH.01.02 tanggal 8 Oktober 2019.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan operational leasing mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43% dan 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Drs. Kumari AK
Komisaris	: David Bangun*
Komisaris Independen	: Aria Kanaka
Direksi	
Direktur Utama	: Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur	: Felix Ariodamar
Direktur	: Yoyong

*Telah mengundurkan diri efektif sejak 22 Februari 2021

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 43 dated 8 October 2019, regarding circular resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0080079.AH.01.02 dated 8 October 2019.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% and 50.43% of the Company's shares, respectively.

d. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2019
Board of Commissioners	
Drs. Kumari AK	: President Commissioner
Budiman Parhusip	: Commissioner
Aria Kanaka	: Independent Commissioner
Board of Directors	
Rudolf Parningotan Nainggolan	: President Director
Felix Ariodamar	: Director
Yoyong	: Director

*Had been resigned as of 22 February 2021

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.001/BOC/GTI/IV/2020 tanggal 30 April 2020 tentang perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka
Anggota	:	Juwita Apriliaty
Anggota	:	Andreas Adoe

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka
Anggota	:	Juwita Apriliaty
Anggota	:	Bambang Salio

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan masing-masing memiliki 33 dan 39 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commissioner No.001/BOC/GTI/IV/2020 dated 30 April 2020 about change in member of the Audit Comitee, are as follows:

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Members
	:	Members

The Audit Committee of the Company as of 31 December 2019 are as follows:

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Members
	:	Members

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had 33 and 39 employees (unaudited), respectively.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Struktur entitas anak

c. Structure of subsidiary

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

Table with 5 columns: Entitas anak / Subsidiary, Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation, Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership, Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination (2020, 2019). Row 1: PT Gihon Lima Jaya, 2018, 99%, 1.246.047, 1.248.939.

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan.

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation.

d. Penawaran Umum Saham

d. Share Public Offering

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

Ekshibit E/4

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, dan relevan terhadap aktifitas Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

▪ PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan prinsip untuk pelaporan keuangan atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang akan menyajikan informasi relevan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan Perusahaan entitas anak.

Exhibit E/4

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and cash in banks equivalent classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at 1 January 2020, and relevant to the Company and subsidiary activities, are as follows:

▪ PSAK 71 “Financial Instrument”

This statement to establish principles for financial reporting on financial assets and financial liabilities that will present relevant and useful information for users of financial statements to make an assessment of the amount, time and uncertainty of the Company and subsidiary future cash flow.

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

▪ PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah melakukan penerapan PSAK 71 Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran mulai 1 Januari 2020.

▪ PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan Perusahaan dan entitas anak untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Pernyataan ini tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

▪ PSAK 73 “Sewa”

Pernyataan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa memberikan informasi relevan dengan cara yang mempresentasikan dengan tepat transaksi tersebut. Informasi tersebut memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak sewa terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan dan entitas anak.

Standar baru, amendemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

▪ Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Dan Amendemen PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, Dan Kesalahan Tentang Definisi Material

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu Amendemen tersebut juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi over disclosure karena perubahan ambang batas (thresholds) dari definisi material tersebut.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)

▪ PSAK 71 “Financial Instrument” (Continued)

The Company and subsidiary has applied PSAK 71 Financial Instrument, which replaces PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement from 1 January 2020.

▪ PSAK 72 “Revenue from contracts with customers”

This statements to establish the principles applied by Company and subsidiary to report useful information to users of financial statements about nature, amount, time and uncertainty of revenues and cash flows arising from contracts with customers.

This Statement do not have substantial changes to the Company accounting policies and do not have material impact on the consolidated financial statement.

▪ PSAK 73 “Sewa”

This statements to ensure that lessee and lessor relevant information that present the transactions appropriately. This information provides a basis for users of financial statements to asses the impact of leases on the Company and subsidiary’s financial statements, financial performance and cash flow.

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do not have substantial changes to the Company and subsidiary accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

▪ Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements and Amendments to PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors About Material Definitions

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 clarify the definition of material with the aim of harmonizing definitions used in the conceptual framework and several relevant PSAK. In addition, the amendments also provide clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the thresholds of the material definition.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-Laba

Standar ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba. Standar ini juga memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nirlaba membuat penyesuaian baik:

(i) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos pos tertentu dalam laporan keuangan; dan

(ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 dilengkapi dengan contoh ilustratif dan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari ISAK 35.

- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Amendemen PSAK 15 mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38..

- Amendemen PSAK 62: Kontrak asuransi

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60: Reformasi Acuan Suku Bunga

Amendemen tersebut memberikan keringanan tertentu terkait dengan reformasi acuan suku bunga. Keringanan tersebut terkait dengan akuntansi lindung nilai dan bahwa dampak dari reformasi umumnya tidak menyebabkan akuntansi lindung nilai dihentikan. Namun, ketidakefektifan lindung nilai harus terus dicatat dalam laporan laba rugi. Mengingat sifat lindung nilai yang pervasif melibatkan kontrak berbasis IBOR, keringanan akan memengaruhi perusahaan di semua industry.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)

- ISAK 35: Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities

This standar manage the presentation of the financial statements of non-profit oriented entities. This Standard also provides examples of how nonprofit oriented entities make good adjustments:

(i) Adjustment to the descriptions used for certain items in the financial statements; and

(ii) adjustments to the descriptions used for the financial statements themselves. ISAK 35 is equipped with illustrative examples and basis for conclusions that are not part of ISAK 35.

- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures regarding Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures

The amendments to PSAK 15 require that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in paragraph 38 of PSAK 15.

- Amendment PSAK 62: Insurance contract's

The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

- Amendment of PSAK 71, Amendment of PSAK 55, and Amendment to PSAK 60: Interest Rate Benchmark Reform

The amendments provide certain reliefs in relation to interest rate benchmark reforms. The reliefs relate to hedge accounting and have the effect that the reforms should not generally cause hedge accounting to terminate. However, any hedge ineffectiveness should continue to be recorded in the income statement. Given the pervasive nature of hedges involving IBOR-based contracts, the reliefs will affect companies in all industries.

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 73: Konsesi sewa terkait Covid-19

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variable selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan panduan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah panduan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020
(Continued)

- Amendments to PSAK 73: Covid-19 related Rent Concessions

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

New standard, interpretasi, and amendment that are not yet effective:

- Amendement PSAK 1: Presentation of Financial Statement

The amendments PSAK 1 Presentation of Financial Statement clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)*

- *Amendment PSAK 1: Presentation of Financial Statement (Continued)*

This standard must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendment PSAK 22: Business Combination*

This amendment clarifies the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the Amendments to PSAK 22:

- a. amend the definition of business;*
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;*
- c. clarify the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs;*
- d. adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.*

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah melakukan penerapan atas standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi tersebut di atas, khususnya yang relevan dengan bisnis model yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, khususnya PSAK 71 dan PSAK 73. Atas penerapan tersebut, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 14.105 dan Rp 13.901 (nilai penuh).

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- b. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)*

The Company and subsidiary have implemented the new standards, amendments, revisions, improvements and interpretations of the accounting standards mentioned above, particularly those relevant to the business model conducted by the Company and subsidiary, especially for PSAK 71 and PSAK 73. Based on this application, there is no significant impact to the consolidated financial statement as of 1 January 2020.

c. *Foreign currency translations*

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect Bank Indonesia's middle rate on the said date. Any resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Foreign exchange gains and losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

On 31 December 2020 and 2019 the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 14,105 and Rp 13,901 (full amount), respectively.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Principles of consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. *Business combination*

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company and subsidiary further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. *identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- b. *non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- c. *for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and*
- d. *consideration transferred.*

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Business combination (Continued)

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi berupa kas dan setara kas, uang jaminan, aset keuangan derivatif, taksiran klaim pajak penghasilan dan aset tidak lancar lainnya.

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in statement of financial position, when and only when, the Company become party to contractual provision of the financial instrument.

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- The entity's business model in managing financial assets and
- Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Financial assets of the Company and subsidiary measured at fair value through profit or loss include cash and cash equivalents, refundable deposit, derivative financial assets, estimated claims for income tax refund and others non-current assets.

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

1. Aset keuangan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate method), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Perusahaan aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal..

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1. Financial assets

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company and subsidiary include accrued revenue, trade receivables, and other receivables.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The Company and subsidiary has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of 31 December 2020.

2. Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company and subsidiary determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- (i) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
- (a) Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - (b) Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- (ii) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
- (a) Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - (b) Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and subsidiary will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- (i) The instrument does not have a contractual liabilities:
- (a) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (b) To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.
- (ii) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
- (a) Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
 - (b) Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi modal saham.

Liabilitas keuangan

(i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

Equity instruments (Continued)

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed

Equity instruments of the Company include share capital.

Financial liabilities

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pada pihak berelasi dan pinjaman jangka panjang.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

Financial liabilities (Continued)

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (Continued)

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 31 December 2020 and 2019.

(ii) Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

The Company and subsidiary has other financial liabilities consisting of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties and long - term loan.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi arm's length yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Dalam PSAK 71, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Perusahaan akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

In PSAK 71, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Company will analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

7. Derecognition

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expires.

Ekshibit E/22

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/22

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)**

7. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

7. Derecognition (Continued)

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate

In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the statement of financial position.

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

9. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

- (a) nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/underlying), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel non-keuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak
- (b) tidak memerlukan investasi awal bersih atau memerlukan investasi awal bersih dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar
- (c) diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak forward mata uang, untuk melindungi nilai risiko mata uang asing yang berasal dari denominasi pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif dibuat dan selanjutnya dinilai pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Laba rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif dicatat langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Perusahaan mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk diatas 12 bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

9. Derivative financial instruments

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

- (a) its value changes in response to the change in a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the "underlying")
- (b) it requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors
- (c) it is settled at a future date.

The Company uses derivative financial instruments, such as forward currency contracts, to hedge its foreign currency risks arising from US dollar (USD)-denominated loans. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the the Company will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for beyond 12 months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

Ekshibit E/24

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

h. Kas dan bank

Kas dan setara kas merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Exhibit E/24

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;*
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;*
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venturer;*
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary or its parent;*
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or*
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.*

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Cash on hand and cash in banks

Cash and cash equivalents are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

Ekshibit E/25

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/25

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

i. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for expected credit losses of financial assets".

j. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Aset tetap (Lanjutan)

j. Property and equipment (Continued)

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Menara telekomunikasi	30	Telecommunication tower
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris kantor	4	Office equipment

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Sewa

Mengidentifikasi sewa

Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan dan entitas anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Perusahaan dan entitas anak memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset

Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan dan entitas anak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah Perusahaan dan entitas anak mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK lain yang berlaku, bukan PSAK 73.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Lease

Identifying leases

The Company and subsidiary accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:

- *There is an identified asset;*
- *The Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and*
- *The Company and subsidiary has the right to direct use of the asset*

The Company and subsidiary considers whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

In determining whether the Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Company and subsidiary considers only the economic benefits that arise use of the asset, not those incidental to legal ownership or other potential benefits.

In determining whether the Company and subsidiary has the right to direct use of the asset, the Company and subsidiary considers whether it directs how and for what purpose the asset is used throughout the period of use.

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Company and subsidiary considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Company and subsidiary applies other applicable PSAK rather than PSAK 73.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pengakuan pendapatan harus memenuhi langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka".

Beban diakui berdasarkan metode akrual (accrual method).

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Revenue recognition have to fulfill steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer a customer goods that are distinct.
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in Exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income".

Expenses are recognized based on accrual method.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut. Pada 13 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan UU No 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan. Perppu ini mengatur penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 serta tarif 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current Income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. On 13 May 2020, the Government of Indonesia issued UU No 2 Tahun 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Corona Virus Disease 2019 (Covid19) and/or Encounter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems. Perppu No.1/2020 regulates the adjustment of tax rates for Income Tax of domestic corporate and permanent establishment in the form of a rates reduction to 22% applicable for Fiscal Year 2020 and Fiscal Year 2021 and 20% applicable for Fiscal Year 2022. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of goodwill
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Company and subsidiary, or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

n. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak menghitung program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

iii. Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the PP34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax, which is the rental year commencing prior to the enactment of PP34, remains subject to the nonfinal income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

n. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan (Continued)

The provision for post-employment benefits is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

o. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

p. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Provision for post-employment benefits
(Continued)

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other longterm rewards in the form of long leave and long leave allowances.

o. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

p. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
(Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

q. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

r. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

s. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

t. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan apabila jumlahnya material.

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Restructuring transactions of entities under common control (Continued)

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

q. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

r. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

s. Basic earnings (loss) per share attributable to the common equity holders of the parent company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

t. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and Assumptions

Allowance for Expected Credit Losses

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Ekshibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 15. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Di akhir tahun 2020, Presiden Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang No. 11/2020 ("Omnibus Law") tentang "Cipta Kerja". Saat ini, Perseroan masih menunggu peraturan pelaksanaan untuk melakukan penilaian yang komprehensif atas dampak dari Omnibus Law tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Post-Employment Benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimated and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 15. The Company and subsidiary takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

In late 2020, the President of Indonesia enacted Law No. 11/2020 (the "Omnibus Law") regarding "Job Creation". Currently, the Company is still waiting for further implementation guidance to enable performing comprehensive assessment on the impact of the Omnibus Law to its financial statements.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2p dan 13.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2p and 13.

Lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

4. KAS DAN BANK

	2020	2019
Kas	163.750	20.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	13.000.895	12.994.060
PT Bank QNB Indonesia Tbk	1.371.980	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	320.724	973.335
PT Bank Central Asia Tbk	-	42.099
Sub-jumlah	14.693.599	14.009.494
Jumlah	14.857.349	14.029.494

Seluruh saldo kas dan bank adalah dalam mata uang Rupiah.

4. CASH ON HAND AND CASH IN BANKS

	2020	2019
Cash on hand	163.750	20.000
Cash in banks		
PT Bank UOB Indonesia	13.000.895	12.994.060
PT Bank QNB Indonesia Tbk	1.371.980	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	320.724	973.335
PT Bank Central Asia Tbk	-	42.099
Sub-total	14.693.599	14.009.494
Total	14.857.349	14.029.494

All cash on hand and cash in banks are in Rupiah currency.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Indosat Tbk	8.597.836	3.435.004
PT XL Axiata Tbk	4.429.920	4.358.640
PT Telekomunikasi Selular	527.999	477.840
PT Smartfren Telecom Tbk	1.878.724	1.717.650
PT Hutchison 3 Indonesia	257.732	-
Jumlah	15.692.211	9.989.134
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(78.461)	-
Jumlah - Bersih	15.613.750	9.989.134

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang rupiah.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	-	-
Penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(78.461)	-
Saldo akhir	(78.461)	-

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Belum jatuh tempo	15.692.211	9.989.134
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
Jumlah	15.692.211	9.989.134
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(78.461)	-
Jumlah - Bersih	15.613.750	9.989.134

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables per customer are as follows:

	2020	2019
Third parties		
PT Indosat Tbk	8.597.836	3.435.004
PT XL Axiata Tbk	4.429.920	4.358.640
PT Telekomunikasi Selular	527.999	477.840
PT Smartfren Telecom Tbk	1.878.724	1.717.650
PT Hutchison 3 Indonesia	257.732	-
Total	15.692.211	9.989.134
Less :		
Allowance for expected credit losses	(78.461)	-
Total - Net	15.613.750	9.989.134

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

Beginning balance	-
Additional allowance for expected credit losses	(78.461)
Ending balance	(78.461)

Aging of trade receivables of invoice is as follows:

Current	15.692.211
Overdue	-
1 - 30 days	-
31 - 60 days	-
Total	15.692.211
Allowance for expected credit losses	(78.461)
Total - Net	15.613.750

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 78.461 dan nihil.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Based on the review of the trade receivable accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the periods ended 31 December 2020 and 2019 are 31 December 2020 and Rp 78,461 and nil, respectively.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables per customer are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Listrik	141.234	285.954	Electricity
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(706)	-	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	140.528	285.954	Total - Net

Seluruh piutang lain-lain Perusahaan adalah dalam mata uang rupiah.

Other receivables of the Company are in Rupiah.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(706)	-	Additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	(706)	-	Ending balance

Umur piutang lain-lain sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging of other receivables of invoice is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	-	-	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	141.234	285.954	
Jumlah	141.234	285.954	Total
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(706)	-	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	140.528	285.954	Total - Net

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 134.214 dan Rp 92.029.

7. PREPAID EXPENSES

As of 31 December 2020 and 2019, this account represents prepaid expenses of insurance and others amounted to Rp 134,214 and Rp 92,029, respectively.

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	5.138.309	5.557.303	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia	638.662	584.882	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Indosat Tbk	402.291	823.439	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	197.488	-	PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	172.677	-	PT Smartfren Telecom Tbk
Jumlah	6.549.427	6.965.624	Total
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(32.747)	-	Allowance for expected credit losses
Jumlah - bersih	6.516.680	6.965.624	Total - net

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(32.747)	-	Additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	(32.747)	-	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas saldo pendapatan yang masih harus diterima pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 32.747 dan nihil.

Based on the review of the status of the accrued revenue accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the period ended and 31 December 2020 and 2019 are Rp 32,747 and nil, respectively.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 5-10 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Jumlah sewa lahan	-	47.785.681
Dikurangi:		
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	-	7.538.811
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	-	40.246.870

Pada 1 Januari 2020, seluruh sewa lahan jangka panjang direklasifikasi menjadi aset hak guna.

9. LONG-TERM LANDLEASE

This account represents land leases for telecommunication tower, generally with a term equal to the length of the contract term with customers (mostly 5-10 years), with details as follows:

	2020	2019
Jumlah sewa lahan	-	47.785.681
Dikurangi:		
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	-	7.538.811
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	-	40.246.870

On 1 January 2020, all long-term landlease were reclassified as a right to use assets.

10. ASET HAK-GUNA

Sesuai dengan PSAK 73 mengenai "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor, mencakup biaya sewa dibayar dimuka untuk jangka waktu yang sesuai dengan masa kontrak sewa ditambah dengan estimasi liabilitas sewa untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

	Penerapan awal PSAK 73 1 Januari 2020/ Initial application of PSAK 73 1 January 2020		Saldo per 31 Desember 2020/ Balance as of 31 December 2020	
2020		Penambahan/ Additional		2020
Harga perolehan				Acquisition costs
Sewa lahan	86.912.596	11.909.809	98.822.405	landlease
Sewa Kantor	7.445.820	-	7.445.820	Officelease
	94.358.416	11.909.809	106.268.225	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Sewa lahan	(30.378.985)	(9.004.191)	(39.383.176)	landlease
Sewa Kantor	-	(827.313)	(827.313)	Officelease
	(30.378.985)	(9.831.504)	(40.210.489)	
Jumlah	63.979.431		66.057.736	Total

Apabila terdapat kontrak kolokasi dengan jangka waktu lebih panjang dari kontrak sewa lahan, maka estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi akan disajikan sebagai Liabilitas Sewa (lihat Catatan 18).

10. RIGHT-TO-USE ASSETS

Based on PSAK 73 "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases consists of prepaid land lease with a period matching to the contract term plus the estimation of land lease extension to cover the collocation period, with details as follows:

If collocation period longer than existing land lease contract, the estimation of land lease extension to cover the collocation period will be presented as Leases Liability (see Note 18).

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	2020
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	651.061.000	-	71.459.721	(6.584.699)	1.836.978	717.773.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	6.584.699	-	(6.584.699)	-	-	Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian							Property and equipment in progress
	6.091.987	70.914.037	(71.459.721)	-	-	5.546.304	
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.371.224	132.200	-	-	-	2.503.424	Office equipments
	2.471.588	132.200	-	-	-	2.603.788	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.459.906	372.878	-	-	-	1.832.784	Office equipments
	1.560.270	372.878	-	-	-	1.933.148	
Nilai tercatat	651.972.318					718.443.640	Carrying value
Jumlah	658.064.305					723.989.944	Total

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasi- fikasi/ Reclassi- fications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	2019
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	397.741.000	-	104.351.386	(3.958.474)	152.927.088	651.061.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	3.958.474	-	(3.958.474)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.616.121	106.827.252	(104.351.386)	-	-	6.091.987	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan Pemilikan langsung							Cost Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.324.380	46.844	-	-	-	2.371.224	Office equipments
	2.424.744	46.844	-	-	-	2.471.588	
Akumulasi Penyusutan Pemilikan langsung							Accumulated Depreciation Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.107.681	352.225	-	-	-	1.459.906	Office equipments
	1.208.045	352.225	-	-	-	1.560.270	
Nilai tercatat	398.957.699					651.972.318	Carrying value
Jumlah	402.573.820					658.064.305	Total

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructure development, detail as follows:

	2020	2019	
Persentase penyelesaian > 50%			Percentage of completion > 50%
Menara telekomunikasi In building system	2.934.887	3.480.570	Telecommunications towers In building system
Persentase penyelesaian < 50%			Percentage of completion < 50%
Menara telekomunikasi In building system	2.611.417	2.611.417	Telecommunications towers In building system
Jumlah	5.546.304	6.091.987	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 6.584.699 (2019: Rp 3.958.474) dan Rp 372.877 (2019: Rp 352.225) (Catatan 25 dan 26).

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 221.575.000 dan Rp 221.575.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019 ditentukan berdasarkan penilaian manajemen dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan dalam laporannya pada tanggal 3 dan 6 Maret 2020, dan telah sesuai dengan peraturan No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2020, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 3,12%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,25%

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

For the year ended 31 December 2020 and 2019, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 6,854,699 (2019: Rp 3,958,474) and Rp 372,877 (2019: Rp 352,225), respectively (Notes 25 and 26).

As of 31 December 2020 and 2019, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 221,575,000 and Rp 221,575,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and classified as available for sale.

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 December 2020 and 2019.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2019 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan in their report dated 3 and 6 March 2020, and incorporates the regulation No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 December 2020, management used the following key assumptions:

- Inflation per year of 3.12%
- Discount rate per year of 11.25%

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2019, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 3,35%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,30%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 492.069.194 dan Rp 440.964.497.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

As of 31 December 2019, independent appraisal used the following key assumptions:

- Inflation per year of 3.35%
- Discount rate per year of 11.30%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 31 December 2020 and 2019 are amounted Rp 492,069,194 and Rp 440,964,497.

12. UTANG USAHA

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	17.796.449	15.992.837	<i>PT Wahana Infrastruktur Nusantara</i>
Lainnya	2.061.064	2.961.566	<i>Others</i>
Jumlah	19.857.513	18.954.403	Total

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

12. TRADE PAYABLES

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT XL Axiata Tbk	33.237.181	34.439.069	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
PT Hutchison 3 Indonesia	8.736.583	3.523.108	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
PT Telekomunikasi Selular	5.306.160	3.076.364	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
PT Indosat Tbk	88.978	172	<i>PT Indosat Tbk</i>
Jumlah	47.368.902	41.038.713	Total

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

13. UNEARNED INCOME

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	2020	2019	
Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi	2.625.715	-	<i>Estimated construction cost of tower telecommunication</i>
Jasa konsultan	357.750	397.247	<i>Consultant fee</i>
Beban bunga	43.670	312.530	<i>Interest expense</i>
Lainnya	278.000	-	<i>Others</i>
Jumlah	3.305.135	709.777	Total

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

Estimated construction cost of telecommunication tower represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

15. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

15. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 15 Februari 2021 dan 27 Februari 2020.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2020 and 2019 are based on calculations performed independent actuary, PT Dian Artha Tama, independent actuary according to its report dated 15 February 2021 dan 27 February 2020.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

15. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Asumsi signifikan yang digunakan:

Major assumptions are used as follows:

Tingkat diskonto per tahun	7,0% (2019:7,8%)	Discount Rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	Annual salary increase per annum
Tingkat mortalitas	TMI IV (2019:TMI III)	Mortality table
Tingkat cacat	0,01% (2019:0,02%)	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun (2019:55 tahun)	Normal retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Method

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of provision for post employment benefits is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	946.298	884.492	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	231.260	169.320	Current service cost
Biaya bunga	73.811	79.604	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 26)	305.072	248.924	Included in profit or loss (Note 26)
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:
Penyesuaian asumsi demografis	(26.475)	(166.911)	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	128.977	306.151	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(35.706)	(326.358)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	66.796	(187.118)	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	1.318.166	946.298	Ending balance

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

15. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi actuarial utama

Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions

	Kemungkinan perubahan/ <i>Possible change</i>	Kewajiban imbalan pasti/ <i>Defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	1.152.531	1.516.181	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.503.467	1.159.165	<i>Annual salary increase</i>

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	-	2.984.442	<i>Value-Added Tax - Input</i>

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	242.786	-	<i>Value-Added Tax - Output</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4 (2)	186.928	464.825	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	1.071.910	210.356	<i>Article 21</i>
Pasal 23	111.579	68.524	<i>Article 23</i>
Pasal 25	287.023	475.807	<i>Article 25</i>
Pasal 29	2.385.230	860.454	<i>Article 29</i>
Jumlah	4.285.456	2.079.966	<i>Total</i>

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	85.178.894	73.179.518	<i>Profit before income tax</i>
Penghasilan dikenakan pajak final	(69.138.310)	(31.087.437)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	31.544.285	11.464.756	<i>Expenses related with income subject to final tax</i>
Laba yang tidak dikenakan pajak final	47.584.869	53.556.837	<i>Profit subject to non-final tax</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban imbalan pasca-kerja	157.632	248.924	<i>Employee benefit expenses</i>
	157.632	248.924	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga	(113.181)	190.828	<i>Interest income</i>
Beban penyusutan	(13.714.692)	(18.083.365)	<i>Depreciation expenses</i>
Lainnya	145.240	3.016.837	<i>Others</i>
	(13.682.633)	(14.875.700)	
Laba fiskal periode berjalan	34.059.868	38.930.061	<i>Fiscal profit of the current year</i>
Beban pajak periode berjalan	7.493.171	9.732.515	<i>Tax expenses of the current year</i>
Kredit pajak:			<i>Tax credit:</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 23	(1.513.793)	(2.033.529)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(3.594.148)	(6.838.532)	<i>Article 25</i>
	(5.107.941)	(8.872.061)	
Taksiran utang pajak penghasilan Periode berjalan	2.385.230	860.454	<i>Estimated Corporate income tax payable of the current period</i>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

2020	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	2020
Cadangan imbalan pasca-kerja	236.574	67.116	14.695	318.385	Provision for post- employment benefits
2019	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	2019
Cadangan imbalan pasca-kerja	221.123	62.231	(46.780)	236.574	Provision for post- employment benefits

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK

17. BANK LOANS

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represent loans from third parties as follows:

	2020	2019	
PT Bank UOB Indonesia	24.800.000	75.850.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	36.500.000	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Dikurangi			Less
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(248.790)	(500.000)	unamortized borrowing cost (Note 2e)
Jumlah pinjaman - bersih	61.051.210	75.350.000	Total loans - net
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.851.210	-	Balance due less than one year
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	29.200.000	75.350.000	Balance due more than one year

PT Bank UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman *Revolving*

Revolving Loan Facility

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telah menandatangani amandemen perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 100.000.000 yang bersifat committed untuk menyediakan tambahan dana untuk belanja modal.

As of 4 January 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, had signed the amendment committed revolving facility agreement amounted to Rp 100,000,000 to provide additional funding for capital expenditure.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

This facility will mature in January 2021.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, Perusahaan memperpanjang fasilitas ini selama satu tahun sampai dengan bulan Oktober 2021.

As of 26 October 2020, the Company extended this facility for one year until October 2021.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that company's financial statements have been consolidated into the company financial statement.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
- Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

- Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
- Top tier revenue ratio minimal 50%.

Ekshibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman *Revolving* (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

1. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri I sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini bersitat *Uncommitted*, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,75% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* kurang dari 3 dan 2,25% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* lebih dari 3.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu peminjaman fasilitas *revolving I* menjadi 31 Oktober 2021.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, saldo Fasilitas *Revolving I* masing-masing sebesar nihil dan nihil.

2. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri II sebesar Rp 100.000.000

Fasilitas ini bersitat *Committed*, dan dikenakan margin bunga sebesar 2,50% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* kurang dari 3 dan 3,00% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* lebih dari 3.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 50.000.000 dengan dikenakan margin bunga sebesar 2,75% di atas JIBOR.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2025.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a) *Debt to Equity* Rasio maksimal 2,00 kali.
- b) *Debt Service Coverage* Rasio minimal 2,00 kali.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia (Continued)

Revolving Loan Facility (Continued)

There are 2 facilities under this credit facilities:

1. Facility I of Rp 50,000,000 *Revolving Loan Facility*

The *Uncommitted* facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio less than 3 and 2.25% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio more than 3.

As of 26 October 2020, the company has extend loan term to 31 October 2021.

As of 31 December 2020 and 2019, the balance of *Revolving Loan Facility* are amounted to nil and nil.

2. Facility II of Rp 100,000,000 *Revolving Loan Facility*

The *Committed* facility bears interest margin of 2.50% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio less than 3 and 3.00% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio more than 3.

This facility will mature in January 2021.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the Investment Credits given.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Term Loan Facility

As of 22 December 2020, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, had signed term loan facility agreement amounted to Rp 50,000,000 with interest margin of 2.75% above JIBOR.

This facility will mature in December 2025.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a) *Debt to Equity* ratio maximum 2.00 times.
- b) *Debt Service Coverage* Ratio minimal 2.00 times.

The loan is unsecured.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEWA

Sesuai dengan penerapan PSAK 73 "Sewa", Perusahaan dan entitas anak mulai melakukan penerapan awal dan mengakui liabilitas sewa aset hak guna dari estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	
Penerapan awal, 1 Januari 2020	16.248.327	Initial application, 1 January 2020
Ditambah:		Add:
Penambahan sewa lahan	11.178.132	Additional landlease
Beban keuangan	3.272.503	Financial expenses
Dikurangi:		Less:
Pembayaran sewa lahan	(10.103.098)	Payment of landlease
Jumlah	20.595.864	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(5.624.967)	Due less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	14.970.897	Due more than one year

18. LEASE LIABILITIES

Based on PSAK 73 "Leases", the Company and subsidiary start to apply initial application and recognized the estimation of land lease extension to cover the collocation period as right of use assets lease liabilities, with details as follows:

19. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/31 December 2020			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,36	1.986.090	198.609	Felix Ariodamar
Masyarakat	13,14	72.281.130	7.228.113	Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total
Pemegang saham	31 Desember/31 December 2019			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Felix Ariodamar
Masyarakat	5,92	32.569.830	3.256.983	Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2020	2019
Agio saham:		
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740
Biaya emisi efek ekuitas:		
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807
Jumlah - Bersih	160.595.331	160.595.331

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Premium of paid-in capital:
Initial Public Offering
Share issuance cost:
Initial Public Offering
Difference from tax amnesty asset
Total - Net

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 77.752.868 dan Rp 63.509.245. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 550.000.000 saham.

21. EARNINGS PER SHARE

For the years ended 31 December 2020 and 2019, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 77,752,868 and Rp 63,509,245, respectively. Total weighted average shares issued for the years ended 31 December 2020 and 2019, are 550,000,000 and 550,000,000 shares, respectively.

22. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2019 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 63.509.245.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 11.000.000 atau 17,32% dari laba bersih tahun 2019 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2019. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 19 Agustus 2020.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 550.000 dan Rp 50.000.

22. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

On 17 July 2020, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 63,509,245.

From the net income, amounting to Rp 11,000,000 or 17.32% of the net income in 2019 is determined as cash dividend for the financial year 2019. The Company has paid the dividend on 19 August 2020.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 550,000 and Rp 50,000, respectively.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. DISTRIBUSI SALDO LABA (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018 dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp 41.998.303.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 7.425.000 atau 15,02% dari laba bersih tahun 2018 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2018. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 27 Juni 2019.

20. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS (Continued)

On 24 May 2019, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income amounting to Rp 41,998,303.

From the net income, amounting to Rp 7,425,000 or 15.02% of the net income in 2018 is determined as cash dividend for the financial year 2018. The Company has paid the dividend on 27 June 2019.

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	2020	2019	
Surplus revaluasi (Catatan 11)	176.387.985	174.551.007	Revaluation surplus (Note 11)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	360.835	412.936	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 15)
Jumlah	176.748.820	174.963.943	Total

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

24. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue		
	2020	2019	2020	2019	
PT XL Axiata Tbk	60.562.588	57.577.324	42,33%	49.66%	PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk	28.434.832	14.509.407	19,88%	12.52%	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	24.496.152	22.780.327	17,12%	19.65%	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia	19.753.736	13.492.287	13,81%	11.64%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	9.809.130	7.576.072	6,86%	6.53%	PT Smartfren Telecom Tbk
Jumlah	143.056.438	115.935.417	100,00%	100,00%	Total

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi.

24. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

The revenues are earned from rental of telecommunication towers.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	9.004.191	-	Depreciation right of use assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	6.586.400	3.695.750	Repairs and maintenance
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 11)	6.584.699	3.958.474	Depreciation of telecommunication tower (Note 11)
Listrik	3.868.754	3.533.835	Electricity
Keperluan proyek	2.087.502	3.315.533	Project Supplies
Keamanan	938.858	951.760	Security
Asuransi	184.358	72.276	Insurance
Perizinan	326.145	-	Licences
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	-	7.030.926	Land lease and licences cost - amortization
Jumlah	<u>29.580.907</u>	<u>22.558.554</u>	Total

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi.

Details of cost of revenue for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers.

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	8.304.059	6.339.674	Salaries, wages and allowance
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	827.313	-	Depreciation of right of use assets (Note 10)
Jasa profesional	691.717	1.071.384	Professional fees
Beban kantor	675.064	513.066	Office expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	372.878	352.225	Property and equipment depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	331.502	551.313	Travel duty
Beban manfaat karyawan (Catatan 15)	305.072	248.924	Employee benefits expense (Note 15)
Sponsor dan representasi	150.000	285.609	Sponsorship and representation
Sewa kantor	9.143	1.611.111	Office rent
Telekomunikasi	7.782	28.358	Telecommunication
Lainnya	525.223	694.803	Others
Jumlah	<u>12.199.753</u>	<u>11.696.467</u>	Total

25. COST OF REVENUE

26. OPERATING EXPENSES

Ekshibit E/57

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/57

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to 31 December 2020, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location. For this services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2020, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

Ekshibit E/58

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/58

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika cadangan listrik 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan listrik sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalti yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2020, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2020, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 31 December 2020, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the electricity backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary electricity backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Ekshibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kurang dari satu tahun	157.719.192	134.571.622
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	474.937.466	427.830.992
Lebih dari lima tahun	324.346.129	259.141.600
Jumlah	957.002.787	821.544.214

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

	2020	2019
Less than one year	157.719.192	134.571.622
From one year to five years	474.937.466	427.830.992
More than five years	324.346.129	259.141.600
Total	957.002.787	821.544.214

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiary.

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiary primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pinjaman bank	61.051.210	75.350.000

Bank loan

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik perusahaan dan entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Market risk (Continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

b. Credit risk

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

The company and subsidiary are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company and subsidiary.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Credit Quality of Financial assets (Continued)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	2020	2019	
Kas dan bank	14.857.349	14.029.494	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	15.613.750	9.989.134	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	140.528	285.954	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	6.516.680	6.965.624	Accrued revenue
Jumlah	37.128.307	31.270.206	Total

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	31 Desember 2020 / 31 December 2020				
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Lebih dari setahun/ More than one year	
Utang usaha - Pihak ketiga	19.857.513	19.857.513	19.857.513	-	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	3.305.134	3.305.134	3.305.134	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	20.595.864	20.595.864	5.624.967	14.970.897	Lease liabilities
Pinjaman bank	61.051.210	61.051.210	31.851.210	29.200.000	Bank loans
Jumlah	104.809.721	104.809.721	60.638.824	44.170.897	Total
	31 Desember 2019 / 31 December 2019				
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Lebih dari setahun/ More than one year	
Utang usaha - Pihak ketiga	18.954.403	18.954.403	18.954.403	-	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	709.777	709.777	709.777	-	Accrued expenses
Utang lain-lain	45.455	45.455	45.455	-	Other payables
Pinjaman bank	75.350.000	75.350.000	-	75.350.000	Bank loans
Jumlah	95.059.635	95.059.635	19.709.635	75.350.000	Total

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans according to the maturity schedule are as follow:

	31 Desember 2020/ 31 December 2020		31 Desember 2019/ 31 December 2019		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	31.851.210	31.851.210	-	-	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	29.200.000	29.200.000	75.350.000	75.350.000	Between one and three years
Jumlah	61.051.210	61.051.210	75.350.000	75.350.000	Total

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

Ekshibit E/64

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/64

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *Specific valuation techniques used to value financial instruments include:*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan selama tahun 2020 dan 2019 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali (Catatan 24).

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiary to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 2020 and 2019 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times (Note 24).

29. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Surplus revaluasi	1.836.978	152.927.088	Revaluation surplus
Aset hak guna	66.922.837	-	Rights of use assets
Jumlah	68.759.815	152.927.088	Total

29. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and subsidiary are as follows:

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI NON-KAS (Lanjutan)

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

29. NON-CASH TRANSACTIONS (Continued)

Non-cash transactions of the Company and its subsidiary are as follows:

	1 Januari 2020/ 1 January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember 2020/ 31 December 2020	
				Perubahan lainnya/ Other changes			
Pinjaman jangka panjang	75.350.000	931.248.790 (977.650.000)	251.210		29.200.000	Long-term loan
				Perubahan non kas/ Non-cash changes			
				Perubahan lainnya/ Other changes			
	1 Januari 2019/ 1 January 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember 2019/ 31 December 2019	
Pinjaman jangka panjang	40.235.505	471.152.172 (436.037.677)	-		75.350.000	Long-term loan

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pencairan pinjaman

Pada beberapa tanggal di bulan Januari sampai dengan 25 April 2021, Perusahaan telah menarik fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 41.200.000 dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank QNB Indonesia Tbk sebesar Rp 13.500.000.

b. Pembayaran pinjaman

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 25 April 2021, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 50.100.000 dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank QNB Indonesia Tbk sebesar Rp 2.500.000.

c. Perpanjangan pinjaman

Pada tanggal 9 Maret 2021, Perusahaan telah menandatangani perubahan perjanjian kredit fasilitas revolving sehingga fasilitas pinjaman menjadi :

- Menaikkan fasilitas pinjaman revolving seri I dari Rp. 50.000.000 menjadi Rp. 100.000.000
- Menurunkan fasilitas revolving seri II dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 50.000.000, dan memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan Januari 2023.

30. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loan withdrawal

On several dates in January until 25 April 2021, Company has withdrawn a revolving loan facility from PT Bank UOB Indonesia amounting to to Rp 41,200,000 and term loan facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk amounting to Rp 13,500,000, respectively.

b. Loan payment

On several dates in January until 25 April 2021, Company has repaid part of the revolving loan facility from PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 50,100,000 and term loan facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk amounting to Rp 2,500,000, respectively.

c. Loan extension

On March 9, 2021, the Company has signed the change of agreement to the revolving facility agreement so that the loan facility becomes:

- Increased series I revolving loan facility from Rp. 50,000,000 to Rp. 100,000,000
- Lowered the series II revolving facility from Rp 100,000,000 to Rp. 50,000,000, and the loan period will mature in January 2023.

Ekshibit E/68

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/68

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

d. Penerapan Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja"), yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus. Pada tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Perusahaan dan entitas anak masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian.

31. DAMPAK PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)

Sejak 1 Januari 2020, pandemi virus korona (Covid-19) telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Dalam rangka mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, karantina kewilayahan area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk terhadap operasi banyak perusahaan.

Di sisi lain, pembatasan kegiatan tersebut mengakibatkan sekolah menerapkan sistem belajar mengajar secara daring, perusahaan-perusahaan menerapkan kebijakan work from home, dan sebagian besar kegiatan masyarakat telah memanfaatkan koneksi internet. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan jaringan internet meningkat, sehingga kinerja sector telekomunikasi serta infrastruktur telekomunikasi mengalami pertumbuhan.

Perusahaan dalam hal ini bergerak dalam sector infrastruktur telekomunikasi, dampak pandemi virus corona membawa pengaruh positif bagi Perusahaan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kinerja keuangan Perusahaan yang mengalami pertumbuhan.

Sampai pada saat ini Manajemen berpendapat bahwa pandemi ini tidak bersifat permanen dan pada tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak pandemi Covid-19 belum mengakibatkan peningkatan signifikan dalam risiko kredit. Pelanggan Perusahaan masih dapat melaksanakan kewajibannya kepada Perusahaan secara normal, demikian juga Perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban kepada para krediturnya.

30. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

d. Implementation of Omnibus Law

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law"), commonly known as the "Omnibus Law" regarding Job Creation become effective. In February 2021, the Government officially enacted implementing regulations of the Omnibus Law. As at the authorization date of these financial statements, the Company and subsidiary are still performing assessment on the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law to the consolidated financial statements.

31. IMPACT OF THE CORONA VIRUS PANDEMIC (COVID-19)

Since 1 January 2020, the outbreak of corona virus (Covid19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

On the other hand, the limitation of these activities has resulted in schools implementing an online teaching and learning system, companies implementing a work from home policy, and most community activities using an internet connection. This causes the need for internet networks to increase, so that the performance of the telecommunications sector and telecommunications infrastructure experiences growth.

The Company, in this case is engaged in the telecommunications infrastructure sector, the impact of the corona virus pandemic has a positive influence on the Company. This is in line with the Company's growing financial performance.

Until today, Management concluded this pandemic is not permanent and as of the date of issuance of the financial statements, the impact of the Covid-19 pandemic has not resulted in a significant increase in credit risk. The Company's customers can still carry out their obligations to the Company normally, likewise the Company can still fulfill its obligations to its creditors

Ekshibit E/69

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2021.

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Exhibit E/69

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

32. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 26 April 2021.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00271/2.1068/AU.1/06/0007-1/1/IV/2021
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020

No. : 00271/2.1068/AU.1/06/0007-1/1/IV/2021
Re : **Consolidated Financial Statements**
31 December 2020

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Direksi
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan entitas anak
Tangerang

The Directors
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
and subsidiary
Tangerang

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the consolidated financial statements of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS
NIAP AP.0007/
License No. AP.0007

26 April 2021 / 26 April 2021

MF/yn